

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

STUDI KASUS PADA CV. SAHABAT KLATEN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Nurhayati Wusandari

NIM : 992114059



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004

SKRIPSI

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Studi Kasus Pada CV. Sahabat Klaten

Oleh:

Nurhayati Wusandari

992114059

Telah disetujui oleh:

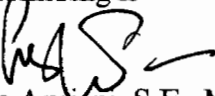
Pembimbing I



Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.

Tanggal 06 September 2004

Pembimbing II



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal 05 Oktober 2004

SKRIPSI
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
Studi Kasus Pada CV. Sahabat Klaten

Dipersiapkan dan Ditulis Oleh:

Nurhayati Wusandari
992114059

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 30 November 2004
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 30 November 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Ale Lantum, M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK ORANG ORANG YANG
KUKASIHI:

Bapak dan Ibu, ku
Mas dan Mbak, ku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 Desember 2004

Penulis



Nurhayati Wusandari

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK Studi Kasus Pada CV. SAHABAT KLATEN

Nurhayati Wusandari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perbedaan prosedur penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori, 2) untuk mengetahui perbedaan penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori.

Penelitian ini dilakukan pada CV. Sahabat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah tersebut adalah 1) mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok produk, 2) mendeskripsikan penentuan harga pokok produk.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk prosedur penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori secara umum tidak terdapat perbedaan, tetapi untuk pengumpulan biaya bahan baku terdapat perbedaan. Untuk penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori terdapat perbedaan, hal ini telah dibuktikan melalui uji hipotesa untuk observasi berpasangan untuk sampel kecil.

ABSTRACT
THE EVALUATION ON PRODUCT COSTING
A Case Study At CV. Sahabat
Klaten

Nurhayati Wusandari
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004

The aims of this research were to know 1) the difference between the procedure of product costing applied by the company and the one according to the theory, 2) the difference between product costing applied company and the one from the theory.

This research was a case study at CV. Sahabat. The technique of data collection was documentation. The data analysis techniques used to answer the questions were 1) describing the procedure of product costing 2) describing the product costing.

Based on data analysis and description, it was concluded that the procedure of product costing applied by the company had been mitable to theory, but the collecting of raw material cost had been different. The product costing applied by the company and the one according to the theory was different.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Kasih atas segala karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk. Dimana penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan-keterbatasan dari penulis. Namun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
3. Drs. G. Anto Listianto, M.SA., Akt. selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt. selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Fr. Reni Retno A, S.E., M.Si., Akt. Yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Mas Agung yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.

7. Bapak, Ibu, mas-masku dan mbak-mbakku yang telah memberikan pengorbanan dan dorongan selama penulis menempuh pendidikan di bangku kuliah.
8. Buat **sahabat-sahabatku**: *Ana, Anik dan Ikke* terimakasih untuk persahabatan kita selama ini. Terimakasih untuk keceriaan dan kesedihan yang telah kita bagi bersama. Masa depan kita masih panjang.....sukses yach.....!!
9. Buat teman-temanku: Entin, Endar, Dewi, Lela, sukses ya buat kalian.....!
10. Buat temanku Sri trimakasih atas bantuannya. Buat nduk guru “teacher” yang sering tanya kapan nyusul aku.....
11. Trimakasih buat *mbak Yani* yang telah membantuku dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Desember 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan.....	4



BAB II. LANDASAN TEORI.....	6
A. Pengertian Harga Pokok Produk.....	6
B. Pengertian Biaya (<i>exspense</i>) dan Harga Pokok (<i>cost</i>)....	6
C. Elemen Biaya Produksi.....	12
D. Aliran Kegiatan dalam Perusahaan Manufaktur.....	13
E. Metode Penentuan Harga Pokok Produk.....	14
F. Sistem Akuntansi Biaya.....	15
G. Prosedur Akuntansi Biaya dalam Metode Harga Pokok Proses	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	18
D. Data yang Dicari.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
F. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	22
A. Sejarah Perusahaan.....	22
B. Lokasi Perusahaan.....	23
C. Struktur Organisasi.....	24
D. Kegiatan Produksi.....	30
E. Produk yang dihasilkan.....	34

BAB V. DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data	35
B. Analisis Data	39
C. Pembahasan.....	45
 BAB VI. PENUTUP	 48
A. Kesimpulan.....	48
B. Keterbatasan Penelitian.....	48
C. Saran.....	49
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Pemakaian Bahan	36
Tabel V.2 Pemakaian BOP.....	38
Tabel V.3 Harga Pokok Produk.....	38
Tabel V.4 Harga pokok Produk per unit	38
Tabel V.5 Pemakaian Biaya Bahan menurut kajian teori	40
Tabel V.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut kajian teori	40
Tabel V.7 Pembebanan BOP menurut kajian teori.....	41
Tabel V.8 Selisih Harga Pokok Produk.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar iv.1 Struktur Organisasi CV. Sahabat Klaten.....	24
Gambar iv.2 Tahap-Tahap Proses Produksi CV. Sahabat Klaten.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perusahaan yang kegiatan utamanya mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (perusahaan manufaktur), masalah penentuan harga pokok produk menjadi masalah utama bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya harga pokok produk akan berpengaruh pada penentuan besarnya harga jual, dimana harga jual tersebut berpengaruh pada perolehan laba pada suatu periode tertentu. Seperti diketahui tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan, dimana laba tersebut diperoleh jika hasil penjualan lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Sedangkan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah.

Untuk mengatasi masalah ini perusahaan dapat menggunakan cara dengan meningkatkan penjualan dan dengan cara menekan biaya menjadi serendah mungkin. Untuk meningkatkan penjualan bagi perusahaan tidak mudah, ini dikarenakan kegiatan penjualan berhubungan dengan konsumen yang merupakan faktor utama yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. Selain itu kenaikan penjualan tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba yang diperoleh, ini dapat disebabkan jika penjualan naik tetapi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi juga naik. Untuk itulah cara menekan biaya menjadi serendah mungkin menjadi sangat penting dalam usaha meningkatkan

laba. Kegiatan menekan biaya menjadi serendah mungkin dapat dilakukan dengan baik apabila pimpinan perusahaan memperoleh informasi yang lengkap dan terinci mengenai biaya yang dikeluarkan.

Pada perusahaan manufaktur yang mempengaruhi penentuan harga pokok produk adalah biaya produksi. Disini biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai (Supriyono, 1992). Dimana biaya produksi digolongkan menjadi biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Untuk itu informasi biaya sangat dibutuhkan untuk memperhitungkan secara teliti berbagai sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dalam mengubah input menjadi output. Jika informasi biaya yang disajikan salah maka dapat berpengaruh pada penentuan harga pokok produk yang menjadi tinggi atau menjadi rendah.

Pada penelitian sebelumnya, menurut Agustina (1999), prosedur penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori terdapat perbedaan, sedangkan untuk penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori tidak terdapat perbedaan.

Karena ada dugaan bahwa terjadi kekeliruan dalam penentuan harga pokok produk maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK”**.

B. Rumusan masalah

1. Apakah terdapat perbedaan prosedur penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori?
2. Apakah terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan pada penentuan harga pokok proses.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan prosedur penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori.
2. Untuk mengetahui perbedaan penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam penentuan harga pokok produk.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis dan dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat dengan kenyataan yang sebenarnya.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wacana tentang Penentuan harga pokok produk.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini diuraikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian yang terdiri dari: pengertian harga pokok produk, pengertian biaya (*expense*) dan harga pokok (*cost*), elemen biaya produksi, aliran kegiatan dalam perusahaan manufaktur, metode penentuan harga pokok produk, sistem akuntansi biaya dan prosedur akuntansi biaya dalam metode harga pokok proses.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini mencakup tentang sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, kegiatan produksi dan produk yang dihasilkan.

BAB V DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Harga Pokok Produk

Harga pokok produk yaitu biaya produksi yang dianggap melekat pada setiap unit produknya, dan harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi, (Harnanto 1992:204). Sedangkan menurut Mardiasmo (1994:2), harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produksi atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

B. Pengertian biaya (*exspense*) dan harga pokok (*cost*)

Harga pokok (*cost*) adalah pengorbanan sumber daya ekonomis tertentu untuk memperoleh sumber daya ekonomis lainnya, sedangkan biaya (*exspense*) adalah pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh penghasilan atau *revenue* (Slamet Sugiri, 1994:21).

Menurut Supriyono (1999:16), harga pokok (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk:

1. Kas yang dibayarkan, atau
2. Nilai aktiva lainnya yang diserahkan/ dikorbankan, atau
3. Nilai jasa yang diserahkan/ dikorbankan, atau
4. Hutang yang timbul, atau
5. Tambahan modal,

dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga pokok produk yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga pokok yang akan terjadi).

Menurut Supriyono (1999:16), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan untuk memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Sedangkan menurut Mulyadi (1993:8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Supriyono (1999:18-35), ada enam cara dalam penggolongan biaya, yaitu:

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan.

- a. Biaya produksi

Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

- b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi adpertensi, fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang dan fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Termasuk dalam biaya ini gaji pimpinan tertinggi perusahaan, personalia, sekretariat, akuntansi, hubungan masyarakat, keamanan, dan sebagainya.

d. Biaya keuangan

Biaya keuangan yaitu semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga.

2. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan.

a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat (*benefit*) pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

b. Pengeluaran penghasilan (*revenues expenditures*)

Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi. Umumnya pada saat terjadinya pengeluaran langsung diperlakukan ke dalam biaya atau tidak dikapitalisasi sebagai aktiva.

3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktiva atau kegiatan atau volume.

a. Biaya tetap (*fixed cost*),

memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
2. Pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

b. Biaya Variabel (*variable cost*),

memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel.
2. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.

- c. Biaya semi variabel (*semi variable cost*), memiliki karakteristik sebagai berikut:
1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding.
 2. Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkatan kegiatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai.
- a. Biaya langsung (*direct cost*)
Biaya langsung yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
Biaya tidak langsung yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

5. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya.

a. Biaya terkendali (*controllable cost*)

Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*)

Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

6. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan

a. Biaya relevan (*relevant cost*)

Biaya relevan adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan didalam pengambilan keputusan.

b. Biaya tidak relevan (*irrelevant cost*)

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

C. Elemen Biaya Produksi

Menurut Supriyono (1999:20-21), elemen biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah semua balas jasa (teknik prestasi) yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan kedalam:

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- c. Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik
- d. Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik
- e. Biaya listrik, air pabrik
- f. Biaya asuransi pabrik
- g. Biaya overhead pabrik lain-lain

D. Aliran Kegiatan dalam Perusahaan Manufaktur

Menurut Supriyono (1999:56-57), aliran kegiatan perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan (*procurement*)

Pengadaan adalah kegiatan untuk memperoleh atau mengadakan barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam kegiatan produksi, dapat dikelompokkan ke dalam:

- a. Pembelian, penerimaan, dan penyimpanan bahan baku, bahan penolong, supplies pabrik dan elemen (barang) lainnya yang akan dikonsumsi dalam kegiatan tertentu.
- b. Perolehan jasa dari tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung dan jasa lainnya yang akan dikonsumsi dalam kegiatan produksi.

2. Produksi (*production*)

Produksi adalah kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Pada kegiatan tersebut akan dikonsumsi bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja langsung, barang dan jasa lainnya yang dikelompokkan dalam *overhead* pabrik.

3. Penyimpanan produk selesai (*warehousing of finish product*)

Produk yang telah selesai diproduksi dari pabrik akan dipindahkan ke dalam gudang produk selesai menunggu saat dijual atau diserahkan kepada pemesan.

4. Penjualan produk selesai (*selling of finish product*)

Produk yang sudah laku dijual akan dikeluarkan dari gudang produk selesai untuk dikirim kepada pembeli, dan perusahaan dapat membebani rekening langganan atau pembeli.

E. Metode penentuan harga pokok produk.

Metode harga pokok produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produk. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produk terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*

1. Metode *full costing*

Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produk menurut metode *full costing* terdiri dari:

Biaya bahan	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik	<u>xx</u>
Harga pokok produk	xx

Dalam metode *full costing* biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik yang sesungguhnya. Oleh karena itu

biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses akhir dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan barang dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk tersebut telah terjual (Mulyadi 1993:132).

2. Metode *Variabel Costing*

Metode *variabel costing* adalah penentuan harga pokok produk yang hanya membebankan biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Harga pokok produk menurut metode *variabel costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya over head pabrik variabel	<u>xx</u>
Harga pokok produk	xx

Dalam metode *Variabel Costing*, biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai *periode cost* dan bukan unsur harga pokok produk sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead tetap di dalam metode *variabel costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya (Mulyadi:1993:132-133).

F. Sistem Akuntansi Biaya (Supriyono 1999:40)

Sistem akuntansi biaya (*cost system*) merupakan bagian atau aspek dari suatu sistem akuntansi (*accounting system*) yang digunakan di dalam

perusahaan secara keseluruhan. Sistem akuntansi biaya adalah organisasi dari formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinasi dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan dan merupakan informasi biaya bagi manajemen.

Secara ekstrim sistem akuntansi biaya dapat dikelompokkan menjadi dua sistem, yaitu:

1. Sistem harga pokok sesungguhnya

Sistem harga pokok sesungguhnya adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dapat dinikmati. Pada sistem ini harga pokok produk, pesanan, atau jasa baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya terjadi dikumpulkan.

2. Sistem harga pokok yang ditentukan dimuka

Sistem harga pokok yang ditentukan dimuka adalah sistem pembebanan harga pokok produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

G. Prosedur Akuntansi Biaya dalam Metode Harga Pokok Proses

(Supriyono 1999:144-146).

1. Jurnal untuk mencatat biaya bahan baku

BDP biaya bahan baku	Rp XX	
		Persediaan bahan baku
		Rp XX

2. Jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja langsung

BDP biaya tenaga kerja langsung	Rp XX	
Biaya gaji dan upah		Rp XX
3. Jurnal untuk mencatat biaya overhead pabrik

BDP biaya overhead pabrik	Rp XX	
Berbagai rekening yang dikredit		Rp XX
4. Jurnal untuk mencatat pembebanan biaya overhead pabrik sesungguhnya

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	Rp XX	
Berbagai rekening yang dikredit		Rp XX
5. Jurnal untuk mencatat pembebanan biaya overhead pabrik

BDP biaya overhead pabrik	Rp XX	
Biaya overhead pabrik yang dibebankan		Rp XX
6. Jurnal untuk menutup biaya overhead pabrik dibebankan

Biaya overhead pabrik dibebankan	Rp XX	
Biaya overhead pabrik sesungguhnya		Rp XX
7. Jurnal untuk mencatat produk selesai

Persediaan produk selesai	Rp XX	
Persediaan produk dalam proses akhir	Rp XX	
BDP biaya bahan baku		Rp XX
BDP biaya tenaga kerja langsung		Rp XX
BDP biaya overhead pabrik		Rp XX

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian : studi kasus yang dipusatkan pada obyek tertentu.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat: CV. SAHABAT Klaten

Waktu : Bulan Mei-Juni 2004.

C. Subyek dan obyek penelitian.

Subyek penelitian yaitu kepala bagian akuntansi.

Obyek penelitian adalah elemen-elemen biaya dan penentuan besarnya harga pokok produk dari CV. SAHABAT Klaten.

D. Data yang dicari.

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Data penentuan harga pokok produk.

E. Teknik pengumpulan data

Dokumentasi

Tehnik ini dilakukan dengan cara menyalin data atau catatan yang sudah ada.

F. Teknik analisis data.

Untuk menjawab masalah pertama yaitu tentang prosedur penentuan harga pokok produk, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan.
- b. Menentukan prosedur penentuan harga pokok produk menurut kajian teori:
 1. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menyusun harga pokok satuan.
 2. Mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
 3. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
 4. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.
- c. Melakukan evaluasi terhadap prosedur penentuan harga pokok produk yang telah dilakukan perusahaan, apakah terdapat perbedaan atau tidak.

Untuk menjawab masalah yang kedua yaitu tentang penentuan harga pokok produk, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan penentuan harga pokok produk menurut perusahaan.
- b. Mendeskripsikan penentuan harga pokok produk menurut teori:

1. Mengumpulkan data biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dianggarkan.
 2. Menghitung besarnya harga pokok produk berdasarkan data biaya produksi, dengan cara menjumlahkan elemen biaya produksi.
- c. Membandingkan hasil penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan penentuan harga pokok produk menurut kajian teori.
 - d. Melakukan evaluasi terhadap penentuan harga pokok produk yang telah dilakukan perusahaan untuk menilai apakah terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk yang ditetapkan oleh perusahaan dengan kajian teori.

Dalam penelitian ini digunakan perumusan pengujian hipotesis untuk pengambilan suatu keputusan yang mendekati kebenaran. Penulis menggunakan uji hipotesis untuk observasi berpasangan. Langkah-langkah untuk menguji apakah ada perbedaan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi H_0 & H_1

$$H_0 : \mu_1 = 0,$$

artinya tidak terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori.

$$H_1 : \mu_1 \neq 0,$$

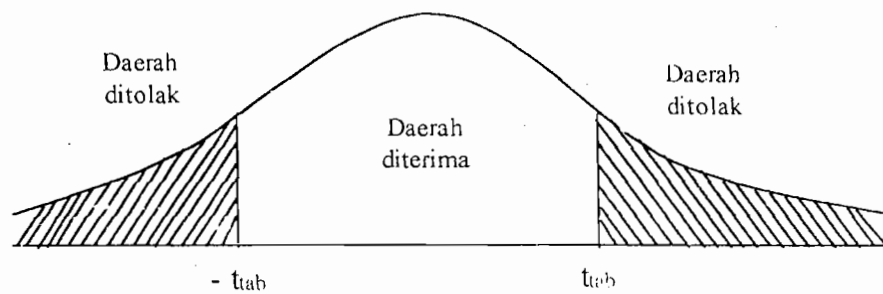
artinya terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori.

2. Menentukan taraf nyata 5%. Nilai t dengan taraf nyata 5% uji dua arah ($0,05/2=0,025$) dengan derajat bebas (df) = 4-1
3. Melakukan uji statistik t:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - (\sum d)^2/n}{n-1}}$$

$$t = \frac{\sum d/n}{sd/\sqrt{n}}$$

4. Menentukan rule of the test



H0 diterima apabila : $-t_{tab} \leq t \leq t_{tab}$

H0 ditolak apabila : $t > t_{tab}$ atau $t < -t_{tab}$

5. Menentukan keputusan

Menerima H0,

artinya tidak terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori.

Menolak H0,

artinya terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Percetakan CV. Sahabat Klaten didirikan pada tahun 1979 yang berlokasi di dusun Sungkur, desa Semangkak, kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, di atas tanah seluas $\pm 2000 \text{ m}^2$. Percetakan ini semula merupakan milik perorangan, berawal dari sebuah kios kecil yang bekerja dengan peralatan seadanya.

Percetakan ini didirikan oleh Bapak H. Suranto dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang saat itu tergolong lemah. Perjuangan bapak H. Suranto dimulai sejak tahun 1970 sebagai tukang potong kertas pada perusahaan Sigaret Rejeki milik bapak Akhmad Dahlan. Dari pengalaman kerja yang dimiliki maka bapak H. Suranto bersama kakaknya yaitu bapak Muhtar pada tahun 1974 mendirikan perusahaan sendiri dengan peralatan satu buah mesin hand press.

Berkat keuletan dan ketekunan, maka usaha tersebut semakin berkembang, sehingga pada tahun 1975 perusahaan secara resmi didirikan dengan nama Percetakan Saudara yang berlokasi di desa Bramen, Klaten. Dalam menjalankan usaha ini bapak H. Suranto bertugas mencari order ke berbagai instansi/kantor pemerintah maupun swasta. Sedangkan bapak Muhtar bertugas sebagai pengatur teknisi dengan dibantu oleh seorang karyawan sebagai tukang cetak.

Dari tahun ke tahun Percetakan Saudara semakin berkembang, ini terlihat dari semakin banyaknya order yang masuk, sehingga meningkatkan produksi yang mendorong untuk menambah peralatan dan karyawan. Melihat perkembangan ini maka pada tahun 1979 bapak H. Suranto terdorong untuk mendirikan usaha percetakan sendiri pada sebuah kios di dukuh Sungkur.

Untuk menertibkan administrasi dan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik maka pada tanggal 4 Januari 1987 perusahaan diubah bentuknya, dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan Comanditer (CV) dengan nama CV. Sahabat Klaten, yang disahkan oleh notaris Muhammad Imron, SH dengan akte nota ris No.8/87. Pemilik saham dari percetakan ini masih dari kalangan keluarga sendiri yaitu bapak H. Suranto, Ny. Sri Murdiasih dan bapak Sumanto. Omzet penjualan yang semakin meningkat menyebabkan pada tanggal 14 Maret 1989 CV. Sahabat sah sebagai perusahaan kena pajak.

B. Lokasi Perusahaan

Percetakan CV. Sahabat sekarang ini berlokasi di jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No.47 Klaten dengan menempati tanah seluas $\pm 2000 \text{ m}^2$ di dukuh Sungkur, desa Semangkak, kecamatan Klaten Tengah, kabupaten Klaten. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut antara lain :

1. Berada di tepi jalan utama menuju kota sehingga memperlancar arus transportasi dan komunikasi.

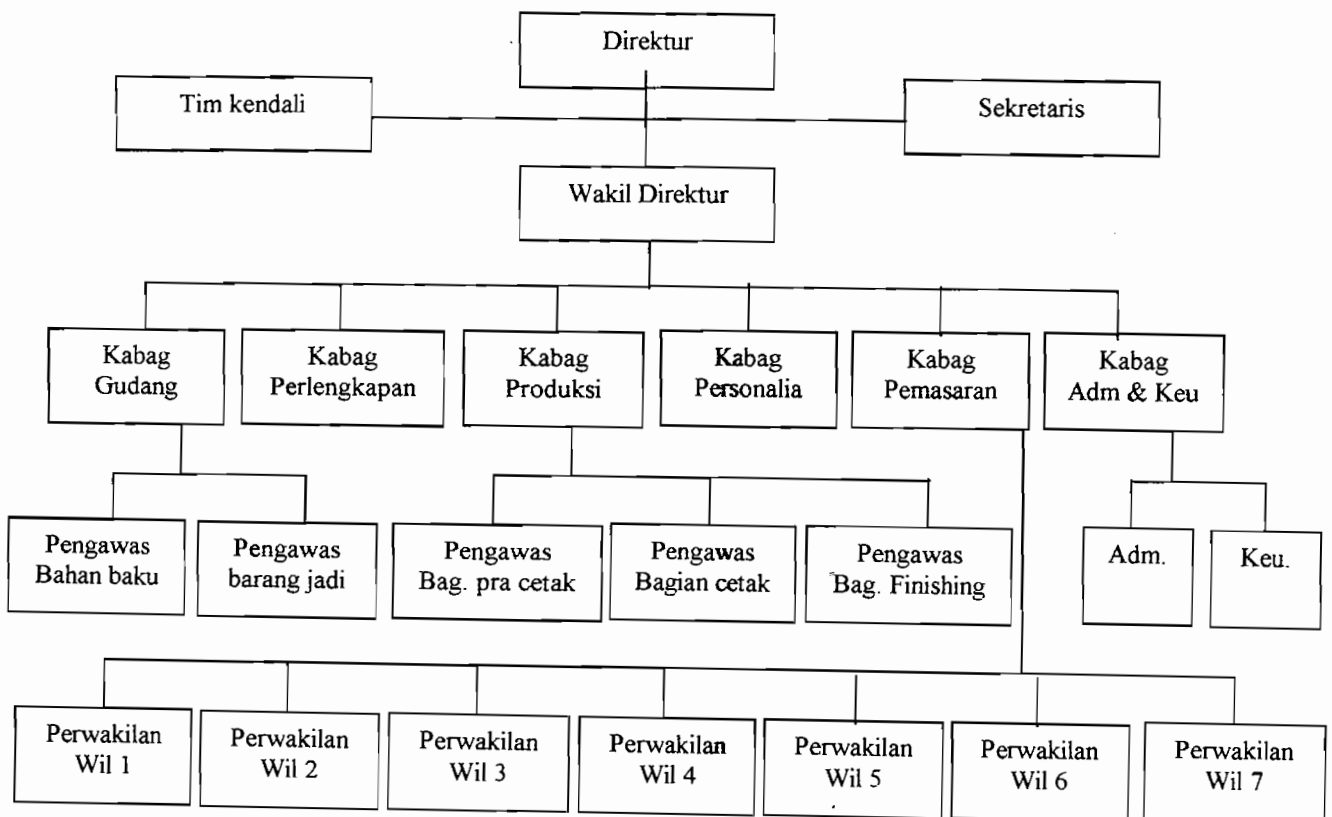
2. Terletak didekat kompleks sekolahan baik SD, SMP, SMK dan kantor pemerintah atau swasta, sehingga mempermudah dalam pencarian konsumen.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan percetakan CV. Sahabat Klaten berbentuk lini dan staff, dimana pimpinan perusahaan atau direktur sebagai penanggung jawab operasional perusahaan. Gambaran umum struktur organisasi pada percetakan CV. Sahabat Klaten adalah sebagai berikut :

Gambar IV.1.

Struktur Organisasi CV. Sahabat Klaten



Sumber : CV. Sahabat Klaten

Pemimpin perusahaan atau direktur berperan sebagai penanggung jawab operasional perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari Direktur dibantu seorang wakil direktur dan seorang sekretaris serta membawahi beberapa kepala bagian antara lain:

1. Kepala bagian produksi
 - a. Membagi dan mengawasi jalannya pekerjaan pada bagian setting, montage, plate making, cetak, finishing dan pemeliharaan (*maintenance*) serta pekerjaan-pekerjaan lain yang ada kaitannya dengan pembuatan barang atau produk.
 - b. Bertanggungjawab atas jalannya proses produksi dan hasil produksi.
2. Kepala bagian perlengkapan
 - a. Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh bagian produksi.
 - a. Membantu bagian-bagian lainnya.
3. Kepala bagian gudang
 - a. Menerima dan merawat bahan baku yang baru dibeli.
 - b. Melayani pengambilan bahan baku dan pengembalian barang jadi.
 - c. Menerima dan memelihara barang jadi yang belum dipasarkan.
 - d. Bertanggungjawab atas bahan baku dan barang jadi dalam gudang atau yang disimpan di gudang.
4. Kepala gudang pemasaran
 - a. Merencanakan atau menyiapkan rencana pembelian barang-barang kebutuhan secara periodik.
 - b. Mencari daerah pemasaran dan memasarkan hasil produksinya.



- c. Melakukan promosi.
 - d. Membina hubungan yang baik dengan relasi atau pihak lain.
 - e. Mengadakan distribusi.
 - f. Mengadakan studi pasar.
5. Kepala bagian keuangan
- a. Melaksanakan pembukuan sekaligus menyusun laporan keuangan pada perusahaan.
 - b. Melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan.
 - c. Mencatat uang masuk dan keluar.
 - d. Melaksanakan pembelian.
6. Kepala bagian personalia
- a. Menentukan dan mengatur kebutuhan karyawan.
 - b. Recruitment tenaga kerja.
 - c. Mengatasi permasalahan karyawan.
7. Kepala bagian akuntansi

untuk administrasi pembukuan baik itu keuangan ataupun penjualan dan gudang didalam CV. Sahabat ada departemen akuntansi yang mempunyai beberapa sub departemen dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Adapun sub departemen tersebut sebagai berikut:

- a. Administrator

Sub departemen ini bertugas untuk membukukan transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan perusahaan. Adapun sub

departemen ini mempunyai beberapa staff yang mempunyai tugas masing-masing. Adapun pembagian tugasnya seperti tersebut dibawah ini:

1. Staff administrasi keuangan
2. Staff administrasi piutang
3. Staff administrasi gudang
4. Pimpinan administrator

b. Internal audit

Sub departemen ini berfungsi sebagai auditor perusahaan dengan 2 (dua) staff yang mempunyai tugas:

1. Menerima rencana anggaran yang telah disahkan oleh kepala bagian akuntansi dan diketahui oleh direktur.
2. Membuat keputusan terhadap pengajuan anggaran dari masing masing departemen.
3. Membuat laporan perbandingan antara rencana anggaran dan realisasinya untuk selanjutnya diserahkan kepa tim kendali perusahaan.

c. Tim kendali perusahaan

Sub departemen ini dipimpin secara langsung oleh kepala Bagian Akuntansi dan langsung bertanggung jawab kepada Direktur. Di dalam Tim Kendali, Kepala Akuntansi dibantu 2(dua) staff ahli dari Departemen Akuntansi ditambah Kepala Bagian Pemasaran dan Kepala Bagian Produksi.

Adapun tugas Tim Kendali adalah sebagai berikut:

1. Membuat analisis terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh administrator dan telah disetujui oleh internal audit.
2. Membuat rencana anggaran untuk periode pembukuan berikutnya untuk kemudian diserahkan kepada direktur untuk disahkan.
3. Menyerahkan rencana anggaran yang telah disetujui oleh direktur kepada internal audit untuk selanjutnya dijadikan pedoman internal audit dalam bertugas.

d. Personalia perusahaan

Dalam suatu perusahaan sumber daya yang terpenting adalah sumber daya manusia. Manusia tersebut akan memberikan tenaga, kreatifitas dan bakat demi kemajuan perusahaan. Dengan demikian perusahaan tanpa adanya orang-orang yang cakap dan manajemen yang baik akan gagal mencapai tujuan. Beberapa tugas-tugas kepemimpinan mencakup penarikan, penyeleksian, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan. Fungsi personalia yang terpenting adalah mensuplai tenaga kerja baik secara kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan masing-masing bagian.

Beberapa kebijaksanaan yang telah dikemukakan dalam bidang personalia yang diterapkan oleh perusahaan CV. Sahabat adalah:

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang ada pada CV. Sahabat ada dua macam yaitu tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. Tenaga kerja tetap pada CV. Sahabat ada 189 orang yang berbeda pada berbagai bagian. Sedangkan tenaga kerja tidak tetap besarnya berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Tenaga kerja tidak tetap ini akan bertambah apabila pekerjaan bagian produksi banyak.

2. Upah dan penggajian

Sistem upah yang digunakan CV. Sahabat Klaten adalah sebagai berikut:

a. Sistem upah bulanan

Sistem upah bulanan ini diberikan kepada tenaga kerja tetap yang dibayarkan satu bulan sekali. Biasanya tergantung yang dibayarkan dari jabatan dan tanggung jawab yang dipegang oleh masing-masing karyawan.

b. Sistem upah harian atau mingguan

Sistem upah harian atau mingguan ini dibayarkan kepada karyawan yang cara pengupahannya telah ditentukan oleh perusahaan dan upah ini dibayarkan kepada karyawan setiap seminggu sekali.

3. Jaminan sosial

Pada CV. Sahabat semua tenaga kerja tetap diikutsertakan dalam program Asuransi tenaga Kerja (ASTEK). Hal ini sangat

membantu terutama untuk bagian produksi dan pemasaran. Selain hal tersebut diatas ada beberapa jaminan sosial yang diberikan oleh perusahaan berupa:

- a. Tunjangan-tunjangan di hari tertentu
 - b. Pengobatan
 - c. Fasilitas-fasilitas lain
4. Seleksi tenaga kerja

Seleksi tenaga kerja adalah pemilihan dari seseorang tertentu dari sekelompok calon karyawan untuk melaksanakan suatu jabatan tertentu. Dalam perusahaan CV. Sahabat Klaten sistem penarikan atau penerimaan tenaga kerja melalui tes tertulis, tes psikotes dan tes wawancara.

D. Kegiatan produksi

Bahan baku merupakan hal yang penting dalam pembuatan suatu barang, oleh karena itu bahan-bahan yang digunakan harus ditentukan menurut standart kualitas perusahaan.

1. Bahan-bahan yang digunakan

Dalam pembuatan produk, perusahaan memerlukan dua macam bahan yaitu bahan baku dan bahan pembantu. Bahan baku terdiri dari:

- a. Kertas, digunakan sebagai bahan yang dicetak, misalnya kertas CD, Rol, kertas HVS, indruk 85 gram.

- b. Tinta digunakan sebagai bahan pewarna atau untuk menimbulkan tulisan atau gambar pada cetakan, misalnya tinta cemani 107, tinta bntol blue, tinta bronze red 155, tinta cyan, tinta gold ink.

Bahan pembantu terdiri dari beberapa macam antara lain:

- a. Plate, digunakan sebagai alat yang dimasukkan ke dalam mesin pencetak yang menimbulkan tulisan atau gambar.
 - b. Air, digunakan sebagai pencuci rol dari campuran pada mesin cetak
 - c. Gom, digunakan sebagai bahan penghapus film apabila cacat atau penghapus garis-garis pada film karena penyusunan.
 - d. Remo, spray mound fuji dan lain-lain.
2. Peralatan yang digunakan

Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi pada perusahaan percetakan CV. Sahabat Klaten sebagai berikut:

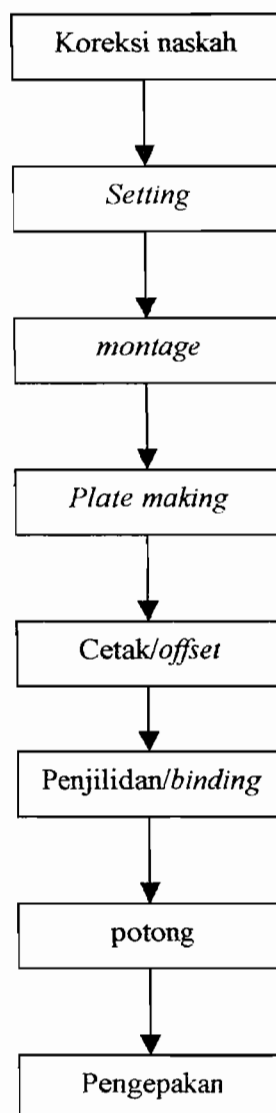
- a. Mesin setting, yaitu mesin tulis elektronik untuk menulis naskah.
- b. Camera foto printing, digunakan untuk memfoto naskah yang sudah jadi dan sudah disusun.
- c. Plate maker, digunakan untuk membuat plate. Plate ini dibuat menurut ukuran buku yang dicetak.
- d. Mesin cetak, digunakan untuk mencetak naskah.
- e. Mesin jilid, digunakan untuk menjilid hasil cetakan.
- f. Mesin potong, sebagai alat untuk pemotong hasil cetakan yang sudah dijilid agar tampak rapi.

3. Proses produksi

Tahap-tahap proses produksi yang harus dilalui dalam pembuatan produk pada perusahaan percetakan CV. Sahabat Klaten adalah sebagai berikut:

Gambar IV.2.

Tahap-tahap Proses Produksi CV. Sahabat Klaten



Sumber: CV. Sahabat Klaten

Keterangan gambar :

a. Koreksi naskah

Tahap ini merupakan tahap awal dari proses produksi, dimana dalam tahap ini diadakan koreksi atas naskah yang akan dicetak.

b. *setting*

Pada tahap ini naskah yang sudah dikoreksi tersebut disusun menjadi kalimat-kalimat yang pas dan serasi, untuk kemudian diketik dan dibuat gambarnya (bila naskah tersebut memerlukan gambar).

c. *Montage*

Setelah diketik dan dibuat gambar, kemudian hasilnya diproses dibagian ini untuk dijadikan film.

d. *Plate making*

Film yang sudah ada kemudian dicetak ke atas *plate* sebagai *master* untuk dilakukan proses cetak.

e. Cetak/ *offset*

Tahap selanjutnya adalah pencetakan. Pada tahap ini digunakan mesin-mesin produksi yang mempunyai kecepatan tinggi sehingga didapatkan hasil yang maksimal baik dalam jumlah maupun kualitasnya.

f. Penjilidan/ *binding*

Hasil pencetakan yang masih berupa lembaran kemudian diproses lebih lanjut menjadi buku-buku melalui penjilidan/ *binding*.

g. Potong

Untuk mendapatkan buku yang rapi, setelah dijilid kemudian dilakukan pemotongan pada bagian-bagian yang tidak rata. Pada tahap inilah produk yang berupa buku sudah menjadi produk jadi.

h. Pengepakan

Tahap akhir dari produksi adalah pengepakan yaitu mengepak buku-buku tersebut ke dalam kardus dan plastik, sehingga dalam pengirimannya ke daerah-daerah lebih praktis dan efisien.

E. Produk yang dihasilkan

Perusahaan CV. Sahabat Klaten memproduksi produk-produk berupa:

1. Buku-buku pelajaran SD,SMP,SMA.
2. Majalah "Sukses" untuk Sekolah Dasar.
3. Naskah-naskah ujian baik itu UAN, UAS atau tes sumatif.
4. Blanko-blanko dan kertas untuk instansi pemerintah.
5. Nota-nota pembelian.
6. Faktur-faktur pembelian.
7. Berbagai macam undangan.
8. Barang-barang dan cetakan lainnya sesuai dengan pesanan.

BAB V

DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

CV. Sahabat merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai jenis buku, majalah dan pesanan lainnya. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada 4 jenis produk yang diproduksi selama tahun 2003 yaitu buku matematika kelas 1, buku islam liberal, buku BTQ dan buku cerdas kelas 1. Adapun penentuan harga pokok produk yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah harga pokok proses.

1. Prosedur penentuan harga pokok produk

CV. Sahabat dalam melakukan prosedur penentuan harga pokok produk menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Untuk langkah pertama perusahaan mengumpulkan data produksi untuk menyusun laporan produksi.
- b. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk menghitung besarnya harga pokok produk.
- c. Menghitung harga pokok produk per unit yaitu dengan cara membagi harga pokok produk dengan jumlah unit yang dihasilkan.
- d. Untuk langkah terakhir perusahaan menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang.

2. Penentuan harga pokok produk

Dalam penentuan harga pokok produk CV. Sahabat mengumpulkan seluruh biaya produksi yang meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang terjadi selama tahun 2003. Sedangkan untuk menghitung besarnya harga pokok per unit dengan cara membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan. Berikut data yang berhubungan dengan harga pokok produk menurut perusahaan:

a. Biaya bahan

CV. Sahabat menggunakan bahan baku berupa kertas HVS atau Kertas CD, kertas sampul dan tinta. Selain itu juga menggunakan bahan penolong untuk menyempurnakan produknya. Berikut ini data pemakaian biaya bahan tahun 2003:

Tabel V.1
Pemakaian Bahan (dalam Rp)

Jenis produk	Biaya bahan baku (1)	Biaya bahan penolong (2)	Biaya bahan (3)=(1)+(2)
Buku matematika kelas I	44.050.000	16.921.850	60.971.850
Buku islam liberal	10.980.000	4.062.600	15.042.600
Buku BTQ	4.830.000	1.787.100	6.617.100
Buku cerdas kelas I	10.065.000	3.724.050	13.789.050

Sumber: CV. Sahabat

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji karyawan bagian produksi yang secara langsung menangani proses dari bahan mentah menjadi

produk jadi. Besarnya biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing jenis produk adalah: buku matematika kelas 1 Rp 5.529.600, buku islam liberal Rp 3.328.000, buku BTQ Rp 1.497.600 dan buku cerdas kelas 1 Rp 2.662.400.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang harus dialokasikan pada produk yang dihasilkan. Dasar pengalokasian biaya overhead pabrik yang digunakan CV. Sahabat adalah jam mesin, dimana diketahui besarnya jam mesin selama tahun 2003 adalah 2540 jam. Besarnya biaya overhead pabrik selama tahun 2003 adalah sebagai berikut:

Biaya penerbitan	Rp	2.325.650
Biaya listrik pabrik	Rp	86.736.120
Biaya asuransi tenaga kerja produksi	Rp	6.215.220
Biaya perawatan bangunan pabrik	Rp	3.412.500
Biaya perawatan mesin-mesin pabrik	Rp	8.568.500
Biaya pajak bumi dan bangunan pabrik	Rp	3.450.750
Biaya suku cadang mesin pabrik	Rp	2.752.500
Biaya BBM	Rp	1.542.000
Biaya penyusutan bangunan pabrik	Rp	92.034.589
Biaya penyusutan mesin pabrik	Rp	52.338.669
Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp	<u>259.376.498</u>

$$\text{Tarif BOP/jam} = \frac{\text{Rp } 259.376.498}{2540 \text{ jam}} = \text{Rp } 102.117,00$$

Biaya overhead pabrik untuk masing-masing jenis produk menurut CV. Sahabat adalah sebagai berikut:

Tabel V.2
Pemakaian BOP (dalam Rp)

Jenis produk	Jam mesin	Tarif/ jam	Jumlah
Buku matematika kelas I	94,5 jam	102.117	9.650.057
Buku islam liberal	31,5 jam	102.117	3.216.686
Buku BTQ	52,5 jam	102.117	5.361.143
Buku cerdik kelas I	105 jam	102.117	10.722.285

Sumber: CV. Sahabat

Berdasarkan data biaya produksi tersebut dapat dihitung besarnya harga pokok produk, yaitu:

Tabel V.3
Harga Pokok Produk (dalam Rp)

Jenis produk	BB	BTKL	BOP	HPP
Buku matematika kelas I	60.971.850	5.529.600	9.650.057	76.151.507
Buku islam liberal	15.042.600	3.328.000	3.216.686	21.587.286
Buku BTQ	6.617.100	1.497.600	5.361.143	13.475.843
Buku cerdik kelas I	13.789.050	2.662.400	10.722.285	27.173.735

Sumber: CV. Sahabat

Sedangkan besarnya harga pokok per unit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.4
Harga Pokok Produk per Unit (dalam Rp)

Jenis produk	HPP	Jumlah unit	HPP/ unit
Buku matematika kelas I	76.151.507	9.000	8.461
Buku islam liberal	21.587.286	3.000	7.196
Buku BTQ	13.478.843	5.000	2.695
Buku cerdik kelas I	27.173.735	10.000	2.717

Sumber: CV. Sahabat

B. Analisis Data

1. Analisis prosedur penentuan harga pokok produk menurut kajian teori

Prosedur penentuan harga pokok produk menurut kajian teori (Supriyono, 1999:143) adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung unit ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
 - b. Mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
 - c. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi unit ekuivalen yang dihasilkan dari setiap elemen-elemen biaya yang bersangkutan.
 - d. Menghitung besarnya harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.
- ### 2. Analisis penentuan harga pokok produk.

Harga pokok produk adalah biaya produksi yang dianggap melekat pada setiap unit produknya, dan harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi. Adapun elemen-elemen biaya produksi yang membentuk harga pokok produk terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam mengolah produk. Berikut pemakaian biaya bahan baku menurut kajian teori:

Tabel V.5
Pemakaian Biaya Bahan (dalam Rp)
Menurut Kajian Teori

Jenis produk	Biaya bahan baku
Buku matematika kelas 1	44.505.000
Buku islam liberal	10.980.000
Buku BTQ	4.830.000
Buku cerdas kelas 1	10.065.000

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut pemakaian biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2003:

Tabel V.6
Biaya Tenaga Kerja Langsung (dalam Rp)
Menurut Kajian Teori

Jenis buku	tenaga kerja	Jml hari	Tarif/hari	Jumlah
Buku matematika kelas 1	24 orang	18	12.800	5.529.600
Buku islam liberal	13 orang	20	12.800	3.328.000
Buku BTQ	13 orang	9	12.800	1.497.600
Buku cerdas kelas 1	13 orang	16	12.800	2.662.400

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah komponen biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Berikut besarnya biaya overhead pabrik yang dianggarkan selama tahun 2003:

Biaya bahan penolong	Rp	248.895.500
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp	372.069.663
Biaya listrik pabrik	Rp	87.144.000
Biaya asuransi tenaga kerja produksi	Rp	6.215.220
Biaya perawatan bangunan pabrik	Rp	2.787.000
Biaya perawatan mesin-mesin pabrik	Rp	8.160.000
Biaya pajak bumi dan bangunan pabrik	Rp	3.240.000
Biaya suku cadang mesin pabrik	Rp	2.898.000
Biaya BBM	Rp	1.206.000
Biaya penyusutan bangunan pabrik	Rp	92.034.589
Biaya penyusutan mesin pabrik	Rp	52.338.669
Jumlah biaya overhead pabrik		<u>876.988.641</u>

$$\text{Tarif BOP/jam} = \frac{\text{Rp } 876.988.641}{2660 \text{ jam}} = \text{Rp } 329.695$$

Besarnya biaya overhead pabrik untuk masing-masing jenis produk adalah sebagai berikut:

Tabel V.7
Pembebanan BOP (dalam Rp)
Menurut Kajian Teori

Jenis produk	Jam mesin	Tarif/ jam	Jumlah
Buku matematika kelas I	90,23jam	329.695	29.748.380
Buku islam liberal	30,08jam	329.695	9.917.226
Buku BTQ	50,13jam	329.695	16.527.610
Buku cerdas kelas I	100,25jam	329.695	33.051.924

Besarnya harga pokok produk menurut kajian teori adalah sebagai berikut:

Buku matematika kelas 1:

Biaya bahan baku	Rp	44.050.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	5.529.600
Biaya overhead pabrik	Rp	29.748.380
Harga pokok produk	Rp	<u>79.327.980</u>

$$\text{Harga pokok produk per unit} = \frac{\text{Rp}79.327.980}{9000\text{u}} = \text{Rp } 8.814$$

Buku islam liberal:

Biaya bahan baku	Rp	10.980.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	3.328.000
Biaya overhead pabrik	Rp	9.917.226
Harga pokok produk	Rp	<u>24.225.226</u>

$$\text{Harga pokok produk per unit} = \frac{\text{Rp}24.225.226}{3000\text{u}} = \text{Rp } 8.075$$

Buku BTQ:

Biaya bahan baku	Rp	4.830.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	1.497.600
Biaya overhead pabrik	Rp	16.527.610
Harga pokok produk	Rp	<u>22.855.210</u>

$$\text{Harga pokok produk per unit} = \frac{\text{Rp}22.855.210}{5000\text{u}} = \text{Rp } 4.571$$

Buku cerdas kelas 1:

Biaya bahan baku	Rp	10.065.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	2.662.400
Biaya overhead pabrik	Rp	33.051.924
Harga pokok produk	Rp	<u>45.779.324</u>

$$\text{Harga pokok produk per unit} = \frac{\text{Rp}45.779.324}{10.000\text{u}} = \text{Rp } 4.578$$

Tabel V.8

Selisih Harga Pokok Produk

Jenis produk	Perusahaan	Kajian teori	Selisih
Buku matematika kelas 1	8.461	8.865	(404)
Buku islam liberal	7.196	8.075	(879)
Buku BTQ	2.695	4.571	(1.876)
Buku cerdas kelas 1	2.717	4.578	(1.861)

Berdasarkan selisih perhitungan antara perusahaan dengan kajian teori tersebut, maka dilakukan pengujian hipotesis pengamatan berpasangan untuk sampel kecil untuk mengambil keputusan yang mendekati kebenaran. Adapun langkah-langkah untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesa

$H_0 : \mu_1 = 0$, artinya tidak terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori.

$H_1 : \mu_1 \neq 0$, artinya terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori.

Tanda \neq pada H_1 menunjukkan uji dua arah.

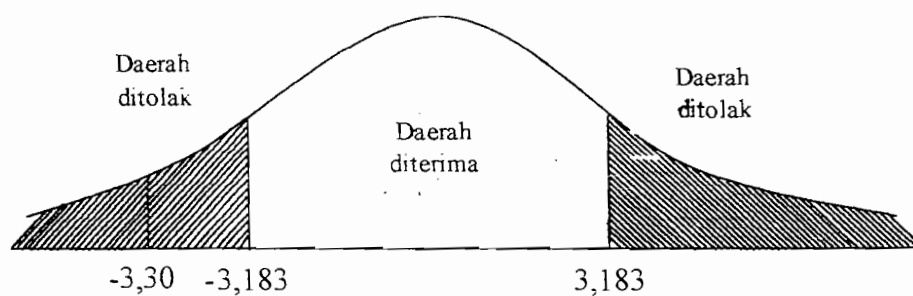
2. Menentukan taraf nyata yaitu 5%. Nilai t dengan taraf nyata 5% uji dua arah ($0,05/2$) dengan derajat bebas (df) = $4-1=3$ adalah $\pm 3,183$.
3. Menentukan uji statistik:

HPP menurut perusahaan	HPP menurut teori	d	d ²
8.461	8.814	(353)	124.609
7.196	8.075	(879)	772.641
2.695	4.571	(1.876)	3.519.376
2.717	4.578	(1.861)	3.463.321
		$\Sigma d = (-4.969)$	$\Sigma d^2 = 7.879.947$

$$S_d = \sqrt{\frac{7.879.947 - (-4.969)^2/4}{4-1}} = 754$$

$$T = \frac{-4.969/4}{754/\sqrt{4}} = -3,30$$

4. Menentukan daerah keputusan dengan nilai kritis 3,183



Ho diterima apabila : $-3,183 \leq t \leq 3,183$

Ho ditolak apabila : $t > 3,183$ atau $t < -3,183$.

5. Menentukan keputusan menolak H_0 , ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori

C. Pembahasan

Dari hasil analisis diatas dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Prosedur penentuan harga pokok produk.

Menurut perusahaan	Menurut kajian teori	Kesimpulan
a. Mengumpulkan data produksi kemudian menyusun laporan produksi.	a. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok produk satuan.	Tidak terdapat perbedaan
b. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.	b. Mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.	Terdapat perbedaan
c. Menghitung harga pokok produk per unit dengan cara membagi harga pokok produk dengan jumlah unit yang dihasilkan.	c. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen-elemen biaya yang bersangkutan.	Tidak terdapat perbedaan

d. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang.	d. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.	Tidak terdapat perbedaan
----------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------

2. Penentuan harga pokok produk

Pada penentuan harga pokok produk dilakukan perbandingan antara perusahaan dengan kajian teori dan hasilnya akan dibahas dalam pembahasan berikut ini:

a. Biaya bahan baku

Penggunaan biaya bahan baku pada CV. Sahabat berbeda dengan kajian teori, ini dikarenakan perusahaan dalam menentukan besarnya biaya bahan baku terdiri dari biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Sedangkan menurut kajian teori biaya bahan penolong merupakan elemen biaya overhead pabrik.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Berdasarkan data dari CV. Sahabat, biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja dengan jumlah hari kerja dan besarnya gaji per hari. Pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung antara perusahaan dengan kajian teori tidak terdapat perbedaan.

c. Biaya overhead pabrik

CV. Sahabat dalam mengalokasikan biaya *overhead* pabrik berdasarkan jam mesin, penentuan ini tidak berbeda dengan kajian teori. Sedangkan besarnya biaya overhead pabrik menurut perusahaan berbeda dengan kajian teori, hal ini disebabkan perusahaan menggunakan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi, sedangkan menurut kajian teori besarnya biaya overhead pabrik berdasarkan biaya overhead pabrik yang dianggarkan. Selain itu perusahaan memasukkan biaya penerbitan ke dalam elemen biaya overhead pabrik, sedangkan menurut kajian teori biaya penerbitan merupakan elemen biaya non produksi yaitu biaya pemasaran. Perusahaan tidak memasukkan biaya tenaga kerja tidak langsung, hal ini menyebabkan penentuan harga pokok produk menjadi lebih kecil.

Berdasarkan data biaya produksi tersebut maka dapat dihitung besarnya harga pokok produk, dimana besarnya harga pokok menurut perusahaan lebih besar dari kajian teori. Melalui uji statistik yaitu pengujian statistik untuk observasi berpasangan intik sampel kecil, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prosedur penentuan harga pokok produk

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada CV. Sahabat, dapat disimpulkan untuk prosedur penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori secara umum tidak terdapat perbedaan, tetapi untuk pengumpulan biaya bahan baku terdapat perbedaan.

2. Penentuan harga pokok produk

Setelah dilakukan pengujian hipotesa observasi berpasangan untuk sampel kecil dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penulis tidak dapat memastikan kebenaran data yang diperoleh dari perusahaan, namun semua data yang diperoleh dan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan.
2. Penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan ini merupakan penentuan harga pokok produk yang berlaku untuk tahun 2003, sehingga kesimpulan yang ada berlaku untuk tahun tersebut.

3. Penentuan harga pokok produk yang dilakukan merupakan penentuan harga pokok produk yang berlaku untuk keempat jenis buku, sehingga kesimpulan yang ada berlaku untuk keempat jenis buku tersebut.

C. Saran

1. Pada penentuan harga pokok produk sebaiknya perusahaan meninjau kembali jumlah biaya overhead pabrik yaitu dengan memperhatikan elemen-elemen biaya yang termasuk biaya overhead pabrik. Hal ini dikarenakan perusahaan memasukkan biaya penerbitan ke dalam unsur biaya overhead pabrik dan tidak memasukkan biaya tenaga kerja tidak langsung ke dalam biaya overhead pabrik.
2. Sebaiknya perusahaan tidak memasukkan biaya bahan penolong ke dalam biaya bahan baku karena menurut kajian teori biaya bahan penolong merupakan biaya overhead pabrik.
3. Perusahaan sebaiknya menggunakan biaya overhead pabrik yang dianggarkan, hal ini dikarenakan belum diketahuinya secara pasti besarnya biaya overhead pabrik yang terjadi selama satu periode.
4. Sebaiknya topik ini tidak diteliti lagi pada perusahaan yang sama, hal ini dikarenakan sudah ada penelitian dengan judul Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk pada CV. Sahabat Klaten.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim dan Bambang Supomo (1990), Akuntansi Manajemen, edisi pertama, cetakan pertama, Yogyakarta:BPFE.
- Agustina Sri Sukartiningsih, 932114020, skripsi: Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Harnanto (1992), Akuntansi Biaya, Perhitungan Harga Pokok Produk, edisi 1, Yogyakarta: BPFE.
- Lukas Y Setia Atmaja (1992), Statistik Induktif Dalam Praktek, cetakan ke-2, Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo (1994), akuntansi Biaya, edisi I, Yogyakarta: andi Offset.
- Mulyadi (1993), Akuntansi Biaya, edisi keempat, cetakan I, Yogyakarta BPFE UGM.
- (1993), Akuntansi Biaya, edisi kelima, cetakan I, Yogyakarta BPFE UGM.
- Slamet Sugiri (1994), Akuntansi Manajemen, edisi I, cetakan I, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Supriyono, RA (1999), Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, buku edisi ke-2, cetakan keduabelas, Yogyakarta: BPFE.



LAMPIRAN

JAM KERJA MESIN

Jenis produk	Realisasi (jam mesin)	Anggaran (jam mesin)
Buku matematika kls1	94,5 jam	90,23 jam
Buku islam liberal	31,5 jam	30,08 jam
Buku BTQ	52,5 jam	50,13 jam
Buku cerdas kls1	105 jam	100,25 jam

L A M P I R A N : V

Tabel 5 : Values of t_{\dagger}

$d.f.$	$t_{.100}$	$t_{.050}$	$t_{.025}$	$t_{.010}$	$t_{.005}$	$d.f.$
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	1
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	2
3	1.638	2.353	3.183	4.541	5.841	3
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	4
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	6
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	7
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	8
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	9
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	10
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	11
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	12
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	13
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	14
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	15
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	16
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	17
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	18
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	19
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	20
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	21
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	22
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	23
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	24
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	25
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	26
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	27
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	28
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	29
inf.	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	inf.

† This table is abridged from Table IV of R. A. Fisher, *Statistical Methods for Research Workers* published by Oliver and Boyd, Ltd., Edinburgh, by permission of the author and publishers.

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Perusahaan.

1. Perusahaan didirikan oleh siapa, tahun berapa dan dimana?
2. Apa bentuk perusahaan sewaktu berdiri?
3. Dengan akta notaris siapa dan nomer berapa?
4. Apa alasan perusahaan didirikan?

B. Lokasi Perusahaan

- a. Apa dasar pemilihan letak perusahaan?
- b. Berapa luas tanah yang ditenpati perusahaan?
- c. Siapa pemilik perusahaan?

C. Struktur Organisasi.

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?
2. Bagaimana tugas dan wewenang masing-masing bagian?
3. Dalam perusahaan ini apakah ada bagian-bagian tersendiri dan bagaimana pembagian tugasnya?

D. Personalia.

1. Berapa jumlah karyawan yang ada pada perusahaan?
2. Bagaimana sistem penggajian yang diterapkan oleh perusahaan?
3. Bagaimana jam kerja karyawan?

4. Adakah jaminan sosial yang diberikan kepada karyawan?

E. Produksi.

1. Jenis produk apa saja yang dihasilkan oleh perusahaan?
2. Bagaimana tahap-tahap produksinya?
3. Peralatan apa saja yang digunakan dalam melakukan proses produksi?

F. Pemasaran.

1. Siapa saja pengguna produk yang dihasilkan oleh perusahaan?
2. Bagaimana cara memasarkan produk?
3. Apakah ada usaha promosi dari perusahaan?
4. Seberapa jauh daerah pemasarannya?



SAHABAT

PENERBIT & PERCETAKAN

Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo No. 47 Klaten Telp. (0272) 321056 - 322777 - 322778 Fax. (0272) 322778

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurhayati Wusandari
NIM : 99 2114 059
Fakultas : Ekonomi Akuntansi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Benar-benar telah mengadakan penelitian di perusahaan kami dan hasil penelitian kami lampirkan bersama surat keterangan ini, untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul “ **EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK** ”.

Penelitian dilakukan pada tanggal : 13 Mei 2004 s/d 21 Juni 2004, dengan hasil **Baik**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat hanya untuk kepentingan keilmuan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Klaten

Tanggal 21 Juni 2004

CV SAHABAT

An. Direktur CV. SAHABAT



AGUNG NUGROHO, SE
Pembimbing